

STRATEGI LATIHAN *GHOST NOTE 16th* PADA LAGU

“*ALTITUDE*” KARYA NATE SMITH



TUGAS AKHIR

Oleh :

Yehuda Dwi Saputra

NIM 22003180134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

STRATEGI LATIHAN *GHOST NOTE 16th* PADA LAGU

“*ALTITUDE*” KARYA NATE SMITH



TUGAS AKHIR

Oleh :

Yehuda Dwi Saputra

22003180134

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana Terapan D-4
dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/2026**


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

STRATEGI LATIHAN *GHOST NOTE 16th* PADA LAGU “ALTIITUDE”

KARYA NATE SMITH diajukan oleh Yehuda Dwi Saputra NIM 22003180134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua




Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 8537760661130243

Pembimbing II/Anggota



Bakhrudin Latif, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 9440762663130212

Cognate/Anggota



Ayub Prasetyo, M.Sn.
NUPTK 7052753654130103

Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
D-4 Penyajian Musik



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

(Yesaya 41:10)

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan!

(Yeremia 17 : 7)

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

(Filipi 4:13)

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

(Amsal 23:18)

“Skripsi ini saya persembahkan kepada Sang Juruslamat Tuhan Yesus Kristus dan kepada Papa, Mama, Kak Eci dan juga Gracia Syallom Tercinta yang selalu ada, Mendoakan, Mendukung, dan Memotivasi saya selama menuntut ilmu”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih setia, hikmat, dan anugerah-Nya yang senantiasa menopang penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena kasih karunia dan penyertaan-Nya, setiap tantangan yang hadir dalam perjalanan panjang ini dapat dilalui dengan baik, hingga akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV (D4) Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak yang telah hadir dan berperan dalam perjalanan ini.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menganugerahkan hikmat, kecerdasan, kekuatan, kesehatan dan kasih karunia yang merupakan fondasi utama bagi penulis.
2. Mohamad Alfiah Akbar., M.Sn., selaku dosen pembimbing satu serta dosen wali yang telah mengarahkan dan memberikan masukan atas penulisan tugas akhir dari awal hingga akhir.
3. Bakhrudin Latif, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing dua yang juga turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Ayub Prasetyo, M.Sn., sebagai penguji ahli yang turut melancarkan proses sidang skripsi serta memberikan masukan atas penulisan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku ketua Program Studi Penyajian Musik dan juga seluruh Bapak/Ibu dosen, yang sepanjang masa perkuliahan telah dengan tekun mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta

pengalaman berharga yang kini menjadi bekal penulis dalam menjalani kehidupan akademik maupun profesional.

8. Keluarga tercinta, khususnya Mama, Papa dan Kak Eci yang dengan penuh kasih sayang dan kesetiaan tidak pernah berhenti mendoakan, memperhatikan, dan mendukung penulis. Pengorbanan dan kepercayaan kalian adalah motivasi terbesar yang selalu menguatkan penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini hingga akhir
9. Kepada pasangan tercinta, yakni Gracia Syallom Lukitaningrum terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiranmu menjadi sumber motivasi yang membantu penulis untuk tetap kuat dan menyelesaikan setiap tahapan penyusunan tugas akhir dengan baik.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya yang selalu begadang setiap malam mengerjakan Tugas Akhir ini, terkhusus untuk Ucup dan Lifrand yang selalu hadir dengan semangat, candaan serta motivasi yang kalian berikan sehingga ketika mengerjakan penulisan Tugas Akhir tidak pernah merasa bosan dan suntuk.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini ke depannya. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang membutuhkan, dan semoga setiap jerih payah yang telah tercurah dalam karya ini tidak menjadi sia-sia.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Penulis,

Yehuda Dwi Saputra

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Pertanyaan Penelitian..... | 6 |
| D. Tujuan penelitian | 6 |
| E. Manfaat penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| B. Kajian Repertoar..... | 13 |
| C. Landasan Teori | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Sumber Jenis Data..... | 27 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| D. Studi Pustaka..... | 35 |
| E. Rancangan Penyajian Musik..... | 36 |
| BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian..... | 40 |
| B. Analisis | 43 |
| C. Pembahasan..... | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran | 82 |

| | |
|--|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| DISKOGRAFI..... | 86 |
| LAMPIRAN..... | 87 |
| A. Dokumentasi latihan | 87 |
| B. Full-Score Repertoar Altitude karya Nate Smith..... | 89 |
| C. Dokumentasi Foto Resital Tugas Akhir | 100 |
| D. Tautan Video Resital Tugas Akhir dan Proses latihan | 101 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Instrumen Observasi | 30 |
| Tabel 3. 2 latihan mandiri 1 | 36 |
| Tabel 3. 3 latihan gabungan | 37 |
| Tabel 3. 4 Timeline Kegiatan..... | 37 |
| Tabel 4. 1 Latihan Mandiri 2..... | 54 |
| Tabel 4. 2 Ringkasan Tahap Analisis..... | 69 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Pola Ritme Dasar "Altitude" | 44 |
| Gambar 4. 2 Ilustrasi area saraf tangan yang mengalami | 52 |
| Gambar 4. 3 Macam-macam grip dan contoh posisi tangan..... | 55 |
| Gambar 4. 4 Teknik Moeller Stroke | 59 |



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kompleksitas teknik *ghost note 16th note* pada repertoar "Altitude" karya Nate Smith yang menuntut presisi kontrol motorik, koordinasi bilateral (keselarasan kedua tangan), stabilitas mikro-dinamika, dan ketahanan *neuromuskular* (saraf dan otot tangan), khususnya bagi drummer dengan riwayat *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Menggunakan metode *Practice-Based Research* (PbR) melalui observasi latihan, dokumentasi audio-visual, eksperimen teknik, transkripsi pola ritme, dan refleksi performatif, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor kesulitan teknis sekaligus merumuskan strategi latihan yang efektif dan aman. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kesulitan utama dipengaruhi oleh kondisi *neuromuskular* tangan (saraf dan otot) spesifiknya riwayat cedera tangan CTS, distraksi dari tangan dominan, inkonsistensi dinamika, ketidaktepatan tempo, dan kelelahan otot saraf tangan. Penerapan *american grip*, *slow practice*, isolasi tangan (*independen*), *whole-part-whole practice*, serta prinsip postur dan mekanika tangan Watson (2009) menunjukkan kecenderungan terhadap stabilitas motorik dan efisiensi biomekanik sekaligus mereduksi nyeri dan kelelahan secara signifikan. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa *ghost note* pada "Altitude" berfungsi sebagai identitas musikal dan elemen mikro-dinamika utama pembentuk *groove*. Strategi latihan berbasis integrasi kontrol motorik, biomekanika tubuh, dan pedagogi musik mendukung peningkatan bagi drummer dengan hambatan *neuromuskular* serta berkontribusi pada pengembangan pedagogi drum set dan kesehatan performatif musisi.

Kata Kunci: *ghost note 16th note*, kontrol motorik, *Practice-Based Research*, *Carpal Tunnel Syndrome*, drumset.

ABSTRACT

*This study examines the technical complexities of ghost note 16th-note technique in Nate Smith's drum repertoire *Altitude*, a piece that demands precise motor control, bilateral hand coordination, micro-dynamic stability, and neuromuscular endurance particularly for drummers with a history of Carpal Tunnel Syndrome (CTS). Employing a Practice-Based Research (PbR) methodology, the study draws on practice observation, audio-visual documentation, technique experimentation, rhythmic pattern transcription, and performative reflection to analyze the sources of technical difficulty and formulate effective, physically safe practice strategies. The findings reveal that the primary difficulties stem from neuromuscular limitations especially the effects of prior CTS injury alongside dominant hand interference, dynamic inconsistency, rhythmic inaccuracy, and muscular fatigue. The application of the American grip, slow practice, hand isolation (independence training), whole-part-whole practice, and Watson's (2009) principles of hand posture and biomechanics collectively demonstrated a tendency toward greater motor stability and biomechanical efficiency, while also significantly reducing pain and fatigue. The study further establishes that ghost notes in *Altitude* serve both as a defining musical identity and as the primary micro-dynamic element shaping the overall groove. Practice strategies that integrate motor control, bodily biomechanics, and music pedagogy support meaningful improvement for drummers facing neuromuscular limitations, and contribute more broadly to the development of drum set pedagogy and the field of performer health.*

Keywords: ghost note 16th note, motor control, Practice-Based Research, Carpal Tunnel Syndrome, drum set.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik *jazz* modern dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental, tidak hanya aspek harmonis dan melodis, tetapi juga membawa perubahan pada aspek ritmis sehingga secara signifikan tentu akan mendorong terjadinya perkembangan teknik pada aspek ritmis (Cheston et al., 2024). (Lewis, 1996) mencatat bahwa sejak era pasca-1950, *jazz* mengalami eksplorasi estetika yang semakin luas, di mana peran instrumen perkusi terutama drum set mengalami transformasi dari sekadar penjaga tempo menjadi elemen ekspresif yang setara dengan instrumen melodis lainnya. Transformasi ini mengimplikasikan pemain drum set untuk memiliki penguasaan yang jauh lebih komprehensif dibandingkan era sebelumnya, mencakup aspek teknis, teoretis, sekaligus musikalitas yang mendalam (Del Sol, 2020, p. 125).

Kompleksitas permainan ritmis drum set dalam *jazz* modern telah menjadi objek kajian ilmiah yang berkembang pesat. (Sogorski et al., 2018) mengidentifikasi bahwa kompleksitas mencakup setidaknya empat aspek utama yang saling berkaitan : kontrol dinamika, eksplorasi *timbre*, variasi pola *sticking*, dan *microtiming*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Cheston et al., 2024) yang menganalisis ratusan rekaman *jazz* dan menemukan bahwa ciri khas seorang drummer profesional dapat teridentifikasi melalui aspek ritmis bukan hanya melalui kecepatan tempo. (Senn et al., 2024) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa persepsi *groove* yang optimal oleh pendengar justru bukan ditimbulkan oleh pola

ritme (*beat*) yang paling sederhana maupun yang paling kompleks, melainkan oleh pola ritme (*beat*) dengan tingkat kompleksitas menengah yang memiliki kekayaan detail subdivisi. Hal ini mengisyaratkan penguasaan beragam subdivisi dalam permainan drum set, termasuk dalam praktik suatu subdivisi yang dimainkan pada intensitas dinamika sangat rendah, yang mana merupakan kompetensi inti yang tidak dapat diabaikan dalam *jazz modern*.

Ghost note dalam konteks ritmis yang kompleks pada praktik permainannya kerap kali luput dari perhatian drummer. Penulisan notasi *ghost note* dalam praktik drum set umumnya ditandai dengan penggunaan tanda kurung atau bentuk kepala not tertentu yang mengindikasikan bahwa pukulan harus dimainkan dengan intensitas rendah hingga sangat rendah dan jauh dibawah *backbeat* utama, berfungsi mengisi ruang diantara aksent utama sehingga memperkaya ritmis (Riley, 1994, p. 38); (Räsänen et al., 2024), juga menyatakan bahwa *ghost note* merupakan teknik mikro-dinamika pada *snare* drum yang berfungsi untuk membangun tekstur ritmis dan memperkuat *groove* keseluruhan. Teknik *ghost note* tergolong pada prinsip dinamika; dengan permainan yang terdengar sangat halus diantara aksent-aksent utama, *ghost note* menciptakan kedalaman ritmis yang membuat *groove* terasa lebih hidup dan mengalir (Satya Gandhi et al., 2024, p. 2). Dengan demikian, *ghost note* bukan hanya sekadar ornamen teknis, melainkan merupakan elemen mikro-dinamika yang bersifat struktural dalam membentuk karakter ritmis sebuah repertoar *jazz modern*.

Pengakuan musikal atas peran *ghost note* dalam musik *jazz modern* telah terdokumentasi secara ilmiah. (Räsänen et al., 2024) secara khusus mengkaji pola

halftime shuffle pada lagu “Rosanna” karya TOTO dan membuktikan bahwa *ghost note* pada *snare drum* yang dimainkan oleh Jeff Porcaro bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan menjadi identitas musikal utama dari lagu tersebut. Penelitian tersebut menemukan adanya konsistensi yang tinggi dalam *timing* dan dinamika *ghost note* pada setiap pengulangan pola, yang menandakan bahwa penguasaan teknik ini menuntut kontrol motorik yang sangat presisi dan terlatih. Kasus yang cukup identik juga ditemukan pada repertoar berjudul “Altitude” karya Nate Smith. Repertoar ini menunjukkan bahwa *ghost note* tidak dimainkan pada posisi ornamental melainkan menjadi lapisan inti dari pola ritme (*beat*) utama yang dimainkan secara konsisten sejak detik awal intro hingga bagian solo drum pada bagian *outro*. Smith memainkan seluruh repertoar ini menggunakan format set drum yang sederhana; *kick, snare, floor, hi-hat, crash, ride, cymbal* namun menghasilkan kompleksitas ritmis dan warna suara (*timbre*) yang sangat variatif melalui penguasaan banyak teknik permainan drum khususnya *ghost note 16th note* yang presisi (Wise, 2023, p. 11). Kerapatan dan konsistensi *ghost note 16th note* pada repertoar ini menjadikan “Altitude” sebagai studi kasus yang paling relevan untuk mengkaji strategi latihan teknik *ghost note* konsep mikro-dinamika ini.

Fakta di lapangan mengonfirmasi bahwa teknik *ghost note* dalam “Altitude” menghadirkan tantangan nyata, khususnya bagi mahasiswa. Berdasarkan observasi melalui diskusi antar mahasiswa mayor drum set ISI Yogyakarta pada 9 februari 2026, mayoritas mahasiswa mengakui kesulitan dalam memainkan repertoar ini secara presisi. Kesulitan yang diidentifikasi tidak hanya bersifat teknis seperti contohnya *timing dan inkonsistensi intensitas ghost note*, tetapi juga di pengaruhi

oleh anatomis dan juga *neuromuskular*, seperti tangan kiri (non-dominan) dan juga riwayat cedera tangan. (Satya Gandhi et al., 2024) menegaskan bahwa tangan non-dominan cenderung lebih lemah dan kurang fleksibel dalam memainkan *ghost note*, sehingga menghasilkan ketidakakuratan yang signifikan pada intensitas subdivisi yang tinggi. (Shinya Fujii et al., 2009) pada penelitiannya menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa kontrol stabilitas *inter-tap intervals* (ITI) dan presisi *timing* di pengaruhi secara langsung oleh kondisi *neuromuskular* (gangguan saraf dan otot spesifiknya *Carpal tunnel syndrome*) individu. Implikasinya, drummer dengan riwayat cedera pada tangan yang mana akan menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dalam menjaga akurasi *ghost note 16th note* pada tempo tinggi dan durasi yang panjang.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kajian tentang *ghost note* dalam drum set masih terbatas pada pendekatan analitis dan deskriptif. Penelitian terdahulu seperti (Räsänen et al., 2024) berfokus pada identifikasi pola *microtiming ghost note* pada repertoar tertentu, sementara (Satya Gandhi et al., 2024) mengkaji urgensi penguasaan teknik ini dalam konteks pendidikan musik. (Kundiman, 2025) pun serupa, hanya menyentuh lapisan analisis pola ritmis tanpa menyentuh aspek bagaimana teknik tersebut sebaiknya dilatih. Dengan kata lain, penelitian-penelitian ini baru menjawab apa dan mengapa *ghost note* penting, namun belum menjawab bagaimana teknik ini seharusnya dilatih secara sistematis, terlebih bagi drummer yang menghadapi keterbatasan fisiologis akibat riwayat cedera tangan terlebih khususnya pada penderita *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merancang dan menganalisis strategi latihan teknik *ghost note 16th note* yang adaptif berbasis kontrol motorik pada repertoar "Altitude" karya Nate Smith. penelitian ini menawarkan pendekatan praktis-pedagogis dengan mempertimbangkan faktor individual pemain, seperti dominansi tangan, kemampuan neuromuskular, serta riwayat cedera tangan. Selain itu, penelitian ini menjadikan repertoar "Altitude" sebagai studi kasus utama karena karakteristik penggunaan *ghost note* yang dimainkan secara konsisten sepanjang repertoar. Dengan demikian, kebaruan dan *gap* penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan pengetahuan mengenai teknik *ghost note* dalam *jazz* modern, tetapi juga pada penyusunan rekomendasi strategi latihan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran drum set, khususnya bagi mahasiswa atau drummer yang menghadapi keterbatasan fisiologis tertentu.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada kompleksitas teknik *ghost note 16th note* dalam repertoar "Altitude" karya Nate Smith yang menuntut presisi tinggi dalam kontrol motorik tangan, sehingga menimbulkan kesulitan teknis, Khususnya bagi drummer dengan keterbatasan *neuromuskular* atau riwayat cedera tangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai hubungan antara kompleksitas teknik tersebut dengan kemampuan motorik drummer serta perumusan strategi latihan yang efektif dan aman sebagai solusi praktis bagi drummer.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan teknis dalam penerapan teknik *ghost note 16th note* pada repertoar “*Altitude*” karya Nate Smith ?
2. Bagaimana strategi latihan yang efektif untuk meningkatkan kontrol motorik tangan dalam memainkan teknik *ghost note 16th note* pada kasus hambatan *neuromuskular* serta meminimalkan risiko cedera ?

D. Tujuan penelitian

1. Menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan teknis dalam penerapan teknik *ghost note 16th note* pada repertoar “*Altitude*” karya Nate Smith
2. Merumuskan strategi latihan yang efektif untuk meningkatkan kontrol motorik tangan dalam memainkan teknik *ghost note 16th note* serta meminimalkan risiko cedera.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik dalam konsep teoretis dan juga konsep secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pedagogi drum set, khususnya pada kajian teknik *ghost note*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan latihan drummer referensi mahasiswa musik khususnya yang menghadapi keterbatasan *neuromuskular*.